



Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Gigi Tiruan Pada Orang Tua Siswa TK Islam Assafa di Pengasinan Sawangan Depok

Putu Gyzca Pradypta^{1*}, Imas Maesaroh², Hedayani³

¹ Departemen Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia; email: putu.gyzca@poltekkesjkt2.ac.id

² Departemen Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia; email: helda27@gmail.com

³ Departemen Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia; email: maesarohimas830@gmail.com

ABSTRACT

Oral health problems among parents of kindergarten students remain relatively high, particularly due to the limited knowledge regarding oral hygiene and the importance of using dentures to replace missing teeth. Low levels of health literacy and limited access to proper education contribute to the lack of preventive oral health practices. This community service program aimed to improve the oral health knowledge of parents at TK Islam Assafa, focusing on oral hygiene and denture care through an interactive educational approach. The methods included a preparation phase, multimedia-based health education sessions, hands-on demonstrations of oral hygiene and denture maintenance, and individual consultations. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure program effectiveness. The results showed an increase in participants' knowledge, with average scores rising from 58% (pre-test) to 82% (post-test), indicating a 24% improvement. The program effectively enhanced participants' understanding and awareness of proper oral hygiene and the need for dentures.

Keywords : *Denture; Health Education; Health Literacy; Oral Health; Counseling*

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua siswa masih cukup tinggi, terutama terkait rendahnya pengetahuan mengenai perawatan gigi dan pentingnya penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang. Kurangnya literasi kesehatan dan minimnya akses edukasi menyebabkan perilaku preventif belum terbentuk secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua siswa TK Islam Assafa mengenai kesehatan gigi-mulut dan perawatan gigi tiruan melalui pendekatan edukasi interaktif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyuluhan berbasis multimedia, demonstrasi praktik perawatan gigi dan gigi tiruan, serta konsultasi individual. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dari nilai rata-rata pre-test 58% menjadi 82% pada post-test, dengan peningkatan total sebesar 24%. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan penggunaan gigi tiruan.

Kata Kunci : *Edukasi Kesehatan; Gigi Tiruan; Kesehatan Gigi-Mulut; Literasi Kesehatan; Penyuluhan*

Correspondence : Putu Gyzca Pradypta

Email : putu.gyzca@poltekkesjkt2.ac.id, no kontak (+62 813-7642-3838)

• Received 29 November 2025 • Accepted 29 Desember 2025 • Published 12 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.243>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berkontribusi langsung terhadap fungsi fisiologis seperti pengunyahan, berbicara, pencernaan, hingga kualitas hidup seseorang [1]. Secara teoritis, konsep *Oral Health Literacy* (OHL) menjelaskan bahwa pemahaman individu tentang kesehatan gigi sangat menentukan perilaku perawatan yang diambil, termasuk keputusan untuk menjaga kebersihan mulut dan menggunakan gigi tiruan ketika terjadi kehilangan gigi [2]. Berbagai literatur menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan gigi berhubungan erat dengan tingginya prevalensi karies, penyakit periodontal, dan hilangnya gigi pada usia dewasa [3]. Selain itu, teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* menyebutkan bahwa seseorang akan melakukan tindakan kesehatan ketika ia merasa memiliki pengetahuan yang cukup, memahami risiko yang mungkin terjadi, serta percaya bahwa tindakan tersebut memberi manfaat signifikan [4].

Meskipun peranan kesehatan gigi begitu penting, kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya kelompok orang tua dan lansia, masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya mengganti gigi yang hilang [5]. Hasil observasi pada orang tua siswa TK Islam Assafa menunjukkan bahwa sebagian besar belum mendapatkan edukasi yang jelas mengenai perawatan gigi, risiko kehilangan gigi, dan manfaat penggunaan gigi tiruan. Banyak orang tua beranggapan bahwa kehilangan gigi adalah proses alami yang tidak perlu ditangani, dan penggunaan gigi tiruan dianggap hanya perlu dilakukan jika seluruh gigi telah tanggal [6].

Permasalahan tersebut semakin diperburuk oleh budaya masyarakat yang cenderung hanya memeriksakan gigi ketika sudah merasa sakit [7]. Minimnya kunjungan ke fasilitas kesehatan, ditambah kurangnya akses informasi yang benar, menyebabkan perilaku preventif hampir tidak terbentuk. Dalam konteks keluarga, hal ini menjadi masalah berantai karena orang tua yang seharusnya menjadi teladan bagi anak belum mampu

menunjukkan perilaku perawatan gigi yang benar. Akibatnya, kebiasaan anak menjaga kebersihan gigi sejak usia dini turut terpengaruh oleh rendahnya literasi kesehatan orang tua [2,8].

Dampak dari kurangnya pengetahuan ini sangat luas. Kehilangan gigi yang tidak digantikan menyebabkan gangguan fungsi mengunyah, penurunan asupan nutrisi, gangguan bicara, hingga perubahan estetika wajah yang dapat memengaruhi rasa percaya diri. Dalam jangka panjang, fungsi mulut yang menurun juga dapat memicu risiko kesehatan lain, seperti masalah pencernaan bahkan risiko sarkopenia pada lansia. Bagi keluarga, rendahnya perilaku perawatan gigi dapat menimbulkan beban biaya kesehatan yang meningkat karena masalah gigi yang seharusnya dapat dicegah berkembang menjadi kasus yang lebih kompleks [9,10].

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan edukatif menjadi salah satu solusi yang paling efektif karena mampu meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku. Solusi yang ditawarkan dalam program ini mencakup penyuluhan kesehatan gigi-mulut, edukasi mengenai fungsi dan manfaat gigi tiruan, demonstrasi praktik kebersihan mulut, serta konsultasi individu mengenai kondisi gigi peserta. Program ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran langsung yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis orang tua [5,8,11].

Mekanisme pelaksanaan solusi dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, tahap persiapan berupa penyusunan materi, instrumen evaluasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Kedua, tahap pelaksanaan edukasi dengan metode tatap muka menggunakan media audiovisual, model gigi, dan penjelasan interaktif. Ketiga, demonstrasi praktik menyikat gigi dan membersihkan gigi tiruan dilakukan untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah secara aplikatif. Keempat, peserta mendapatkan sesi konsultasi personal terkait kondisi gigi masing-masing, termasuk rekomendasi penggunaan gigi tiruan. Seluruh kegiatan dilengkapi evaluasi pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua siswa TK Islam Assafa mengenai kesehatan gigi-mulut dan perawatan gigi tiruan melalui pendekatan edukasi interaktif.

Dampak dari pelaksanaan solusi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan gigi tiruan, tetapi juga mampu mengubah perilaku sehari-hari menuju pola hidup lebih sehat. Dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan mulut dan penggunaan gigi tiruan, orang tua dapat menjadi role model bagi anak-anak mereka, sehingga budaya menjaga kesehatan gigi dapat terbentuk di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam jangka panjang, intervensi ini berpotensi menurunkan angka kehilangan gigi yang tidak tertangani, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan kesehatan gigi-mulut secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak TK Islam Assafa untuk menentukan kebutuhan mitra, menyusun jadwal kegiatan, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana. Selain itu, tim menyiapkan instrumen pre-test, materi penyuluhan, media audiovisual, alat peraga model gigi dan gigi tiruan, serta lembar konsultasi untuk pemeriksaan individual. Tahap ini juga mencakup penyusunan modul edukasi dan penyiapan dokumentasi yang akan digunakan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan menerapkan pendekatan edukatif dan demonstratif. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disampaikan melalui presentasi multimedia yang menjelaskan anatomi rongga mulut, pentingnya menjaga kebersihan gigi, dampak kehilangan gigi, serta manfaat dan perawatan gigi tiruan. Peserta

kemudian mengikuti demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar serta cara membersihkan dan menyimpan gigi tiruan menggunakan alat peraga. Setelah itu, dilakukan sesi konsultasi individual yang melibatkan pemeriksaan rongga mulut sederhana, identifikasi kehilangan gigi, dan pemberian rekomendasi penggunaan gigi tiruan sesuai kebutuhan masing-masing orang tua.

Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait kesehatan gigi-mulut dan gigi tiruan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar umpan balik mengenai kejelasan materi, kenyamanan pelaksanaan, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penilaian efektivitas intervensi edukasi yang telah diberikan. Data dari pre-post test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat adanya peningkatan pemahaman peserta.

Tahap monitoring dilakukan sebagai upaya memastikan keberlanjutan dampak kegiatan. Monitoring dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana materi edukasi digunakan kembali dalam kegiatan parenting atau pertemuan rutin orang tua. Tim juga memberikan materi cetak dan digital untuk mendukung edukasi lanjutan. Selain itu, pihak sekolah diminta memberikan laporan perkembangan, terutama jika terdapat orang tua yang melanjutkan konsultasi atau mendapatkan layanan pembuatan gigi tiruan pasca kegiatan. Monitoring ini bertujuan memastikan bahwa program tidak berhenti pada satu kali intervensi, tetapi memberikan kontribusi berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan gigi-mulut orang tua siswa.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Islam Assafa yang berlokasi di Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Program ini berlangsung pada periode pelaksanaan yang telah disepakati bersama pihak sekolah, dengan rangkaian kegiatan utama dilakukan pada tanggal pelaksanaan penyuluhan

sebagaimana tercantum dalam agenda kerja tim. Sasaran kegiatan adalah orang tua siswa TK Islam Assafa, dengan total peserta sekitar 35 orang yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan, demonstrasi, hingga sesi konsultasi kesehatan gigi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga dosen Program Studi Teknik Gigi, yaitu seorang dokter gigi spesialis yang berperan sebagai ketua tim serta dua orang teknisi gigi yang mendukung pelaksanaan edukasi, pemeriksaan, serta proses pembuatan dan perbaikan gigi tiruan bagi peserta yang membutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Penyuluhan interaktif mengenai kesehatan gigi dan mulut serta edukasi tentang gigi tiruan mampu meningkatkan pemahaman peserta, didukung oleh demonstrasi praktik menyikat gigi dan perawatan gigi tiruan menggunakan alat peraga. Sesi konsultasi individual memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengetahui kondisi kesehatan mulut masing-masing, termasuk identifikasi kehilangan gigi dan rekomendasi tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana nilai rata-rata pre-test sebesar 58% meningkat menjadi 82% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24%. Selain itu, beberapa peserta yang mengalami kehilangan gigi mendapatkan layanan pencetakan dan pembuatan gigi tiruan oleh tim, sehingga dapat kembali memperoleh fungsi mastikasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua siswa mengenai pentingnya kesehatan gigi-mulut serta penggunaan gigi tiruan sebagai bagian penting dari kualitas hidup.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PKM



Gambar 2. Materi Tentang Gigi Tiruan

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Islam Assafa menunjukkan ketercapaian tujuan yang cukup baik, terutama

dalam peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya penggunaan gigi tiruan. Hal ini tampak dari adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi edukasi diberikan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan informasi yang diberikan mampu dipahami dan diterima oleh peserta, serta sesuai dengan kebutuhan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari dukungan teori literasi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari perubahan perilaku [12,13]. Pemberian edukasi melalui media audiovisual, demonstrasi praktik, dan konsultasi personal sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang membutuhkan pengalaman langsung dan contoh konkrit agar materi lebih mudah dipahami. Selain itu, teori perilaku kesehatan menunjukkan bahwa peningkatan persepsi manfaat dan pemahaman risiko dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menjaga kesehatan gigi-mulut [14,15].

Beberapa faktor turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Di antaranya, antusiasme peserta yang cukup tinggi, kesiapan mitra dalam menyediakan fasilitas, serta kompetensi tim pengabdian yang berasal dari bidang Teknik Gigi dan Kedokteran Gigi. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga berperan besar dalam kelancaran kegiatan, terutama dalam mengorganisasi kehadiran peserta dan menyediakan ruang yang nyaman untuk penyuluhan dan pemeriksaan.

Meskipun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah variasi tingkat literasi kesehatan orang tua yang cukup beragam sehingga membutuhkan pendekatan penyampaian materi yang lebih sederhana dan berulang. Selain itu, beberapa peserta masih merasa sungkan untuk melakukan pemeriksaan individu karena minimnya pengalaman sebelumnya dalam memeriksakan kesehatan gigi secara rutin. Faktor waktu yang terbatas dan kesibukan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan strategi penyampaian materi berbasis visual dan bahasa sederhana sehingga dapat dipahami oleh seluruh peserta, termasuk mereka yang tingkat pendidikannya masih rendah. Sesi tanya jawab dibuat lebih terbuka agar peserta merasa nyaman mengemukakan masalahnya. Selain itu, konsultasi personal diberikan secara individual sehingga setiap peserta dapat memperoleh perhatian yang sesuai dengan kondisi giginya.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini terlihat tidak hanya dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi dan penggunaan gigi tiruan. Beberapa peserta yang sebelumnya tidak mempertimbangkan untuk mengganti gigi yang hilang menjadi lebih terbuka terhadap opsi tersebut setelah mendapatkan penjelasan langsung dari tim. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat lebih besar untuk menjaga kebersihan gigi anak-anak mereka setelah memahami bahwa teladan orang tua berperan penting dalam pembentukan kebiasaan anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini memberikan kontribusi yang positif dalam memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku kesehatan gigi di lingkungan keluarga. Meskipun masih diperlukan tindak lanjut berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan, kegiatan ini telah memberikan fondasi penting yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup peserta melalui perawatan gigi yang tepat dan penggunaan gigi tiruan yang benar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua siswa mengenai kesehatan gigi-mulut dan pentingnya penggunaan gigi tiruan. Intervensi berupa penyuluhan, demonstrasi, dan konsultasi individual terbukti efektif memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Program ini memberikan dampak positif bagi orang tua dan membuka peluang perbaikan pola hidup sehat di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan. Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan materi edukasi yang telah diberikan untuk kegiatan parenting rutin, sementara peserta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala di fasilitas kesehatan terdekat. Program lanjutan terkait perawatan gigi tiruan juga dapat diperluas ke komunitas sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf TK Islam Assafa atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penyuluhan, demonstrasi, dan konsultasi. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Theresia TT, Asia RA, Lestari S, Astoeti TE. Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswa SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Abdimas Siliwangi*. 2024;7(1):135–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Maelissa SR, Lilipory M. PKM keterampilan menggosok gigi siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Maren J Pengabdian dan Pemberdaya Masy*. 2020;1(1):37–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Lestari KD. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia. *J Oral Heal Care*. 2024;12(1):23–33. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Utami J. Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Phantom dan Power point untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat. *J Oral Heal Care*. 2024;12(1):14–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Banowati L, Supriatin S, Apriadi P. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I. *J Kesehat*. 2021;12(1):17–25. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Laela DS, Permana AI, Insanuddin II, Sirait TS. Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2022;6(3):232–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Mujiwati M, Wiyanti SW, Fitriyanti F. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Gigi Tiruan bagi Lansia dan Kader Posyandu Lansia Kemuning 1 Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan. *Poltekita J Pengabdian Masy*. 2023;4(4):968–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Sari ESI, Dwisaptarini AP, Pragustine Y, Theresia TT. Penyuluhan Kegawatdaruratan Dalam Kedokteran Gigi Serta Penanggulangannya Kepada Orang Tua Murid SD Yasporbi I Jakarta Selatan. *J ABDIMAS Kesehat TERPADU*. 2024;3(1):86–91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Sondang S, Rosma M, Simaremare RT. Hubungan Pengetahuan Mengenai Gigi Tiruan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Gigi Tiruan Usia 40–50 Tahun. *e-GiGi*. 2023;11(2):300–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Wiyanti SW, Mujiwati M, Fitriyanti F. Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Gigi Tiruan Sebagai Solusi Hidup Sehat Berkualitas Bagi JELITA & LOLITA di Posyandu Lansia Matahari Kelurahan Gunung. *J Pengabdian Kesehat Beguai Jejama*. 2022;3(2):41–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Rahmitasari F, Lestari IO, Nilawati N,

- setianingtyas d, yoyada n, tantra i, et al. upaya peningkatan wawasan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru dan orang tua siswa TK Cahaya Tazkia Surabaya. *J Pengabd Masy Pesisir*. 2024;7–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Erdede O, Sari E, Kulcu NU, Yamanel RGS. Parents' awareness of their children's oral-dental health: Knowledge, attitudes and practices. *Med Sci*. 2022;11(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Asiri FYI, Tennant M, Kruger E. Oral health behaviour, care utilisation, and barriers among students with disabilities: a parental perspective. In: *Healthcare*. MDPI; 2024. p. 1955. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Tahani B, Asgari I, Golkar S, Ghorani A, Hasan Zadeh Tehrani N, Arezoo Moghadam F. Effectiveness of an integrated model of oral health-promoting schools in improving children's knowledge and the KAP of their parents, Iran. *BMC Oral Health*. 2022;22(1):599. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Prabowo H, Ariani MD, Kurdi A, Rahmania PN, Sona N, Della Imani A, et al. Improving Dental and Oral Health Through Empowering Village Youth to Enhance Awareness Regarding the Importance of Dentures. *Indones J Dent Med*. 2024;7(2):49–51. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]